

SOSIALISASI TANGGAP BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT GAMPONG NAPAI KECAMATAN WOYLA BARAT

Socialization of flood disaster response to the village community of Napai, West Woyla District

Rachmawati^{1,2}, Rosi Novita^{1,2}, Ida Fitria², Erwandi¹¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh² PUI-Poltekkes Kemenkes Aceh

Received: 23/12/2020

Accepted: 15/02/2021

Published online: 29/03/2021

ABSTRAK

Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat merupakan desa yang mengalami bencana banjir setiap tahun akibat luapan krueng atau sungai Woyla. Risiko akibat terjadinya bencana dapat dikurangi dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, dan salah satunya dengan melakukan sosialisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi tentang kesiapsiagaan bencana dan tanggap bencana dilakukan di Kantor Keuchik Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dengan kelaompok sasaran adalah perangkat gampong yang berjumlah 20 orang.. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan pada masyarakat sasaran dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir

Kata kunci: *Bencana, Banjir, sosialisasi, kesiapsiagaan bencana, tanggap bencana.*

ABSTRACT

Gampong Napai, Woyla Barat District, West Aceh Regency is a village that experiences floods every year due to overflow of the krueng or Woyla river. Risks due to disasters can be reduced by increasing understanding and knowledge about preparedness to face flood disasters, and one of them is by conducting socialization. This community service activity in the form of socialization about disaster preparedness and disaster response was carried out at the Keuchik Gampong Napai Office, Woyla Barat District, Aceh Barat Regency with the target group being 20 village apparatus. public knowledge about preparedness in dealing with flood disasters.

Keywords: *Disaster, flood, socialization, disaster preparation, response*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dikemukakan bahwa bencana adalah

peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Indonesia sebagai salah satu negara dengan wilayah yang tergolong memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi. Bencana banjir, angin puting beliung, tanah longsor, gunung meletus, tsunami, dan gempa bumi dapat terjadi di sepanjang kepulauan Indonesia mulai dari Sabang hingga Merauke.

Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi bahkan untuk mencegah terjadinya risiko bencana. Meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan, pelatihan, penelitian, dan informasi merupakan beberapa komponen dalam pengurangan risiko bencana (BNPB, 2011)

Banjir merupakan bencana alam yang perlu mendapat perhatian, karena mengancam jiwa dan ekonomi masyarakat dan merupakan bencana alam yang ke tiga terbesar di dunia yang telah banyak menelan korban jiwa dan kerugian harta benda (Aryono, 2011). Gampong Napai merupakan salah satu desa di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh



Barat. Gampong Napai setiap tahunnya mengalami banjir akibat luapan Krueng Woyla, dan memiliki dampak bencana tertinggi.

Kurniawati dan Suwito (2017) menyebutkan bahwa kesiapsiagaan bencana yang dilakukan masyarakat sangat diperlukan untuk mengurangi risiko dampak kerugian dan jatuhnya korban apabila sewaktu-waktu terjadi bencana karena bencana tidak dapat diprediksi kapan waktu terjadinya. Menurut Duval (2000), untuk mengurangi risiko dari terjadinya bencana, peningkatan pemahaman melalui pengetahuan memiliki urgensi yang penting. Salah satu cara meningkatkan kesadaran adalah dengan mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh BNPB, bahwa sosialisasi sadar bencana sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak saat terjadi bencana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat Gampong Napai tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dalam rangka mewujudkan desa tangguh bencana (DESTANA).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Jurusan Gizi yang tergabung dalam Pusat Unggulan Ipteks (PUI) Poltekkes Aceh dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dalam rangka memberikan informasi kepada aparat gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat tentang bencana dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana.

Kelompok sasaran dalam kegiatan sosialisasi tanggap bencana adalah perangkat gampong Napai sebanyak 20 orang yang terdiri dari geuchik, sekdes, tuha peut, dan lain-lain. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Desember 2020 bertempat di Kantor Keuchick Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan penyuluhan tentang tanggap bencana oleh narasumber yang dari BBPD Kabupaten Aceh Barat
2. Penjelasan mengenai jenis bencana dan langkah-langkah kesiapsiagaan serta tanggap bencana
3. Diskusi terkait hasil bencana banjir yang selalu melanda desa Napai dan langkah-langkah pencegahannya
4. Mendengarkan penjelasan masyarakat terkait musibah banjir di desa Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat
5. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan angket kepada kelompok sasaran sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat yang memiliki luas 1500 x 4000 m², adapun wilayah desa Napai mempunyai batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan sungai, sebelah timur berbatasan dengan Gampong lang Cot Mameh, sebelah selatan berbatasan dengan Suak Panteu Breh dan sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pasi Male. Gampong Napai terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Sentosa, Lubuk Buya dan Lam Kuta, dengan jumlah penduduk 409 jiwa dan 134 KK. Setiap tahun Gampong Napai menjadi langganan banjir karena dari segi geografis Gampong Napai dekat dengan sungai Woyla dan posisi Gampong Napai yang lebih rendah dari sungai (Gambar 1)



Gambar 1. Peta Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Jurusan Gizi dan Pusat Unggulan Iptek (PUI-PK) Poltekkes Kemenkes Aceh ini dilakukan secara bertahap mulai dari pembukaan oleh bapak Keuchik gampong Napai (Gambar 2). Pembagian kuisisioner pre test dilakukan sebelum penyampaian materi sosialisasi. Hasil pre test selanjutnya direkap untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari aparat gampong tentang bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Sosialisasi dilaksanakan setelah semua sasaran mengisi pre test. Sosialisasi tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana diberikan oleh bapak Mashuri dari kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BBPD). Selanjutnya setelah penyampaian materi sosialisasi dilakukan proses diskusi dan juga mendengarkan harapan aparat gampong kepada pemerintah kabupaten dan provinsi terkait bencana banjir yang rutin terjadi di Gampong Napai.

Semua peserta sangat antusias dan serius untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tanggap bencana dan kesiapsiagaan bencana banjir, baik pada sesi penyampaian materi maupun pada sesi tanya jawab atau diskusi (Gambar 3). Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi foto bersama peserta dengan geuchik, pemateri dan dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh (Gambar 4)



Gambar 3. Peserta serius mendengarkan materi sosialisasi



Gambar 4. Foto bersama peserta dan pemateri



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi oleh Keuchik Gampong Napai

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapatkan sosialisasi dengan membagikan kuisisioner pre test dan post test. Kuisisioner pre test dan post test berisi 10 pertanyaan yaitu definisi bencana, contoh bencana, upaya yang dilakukan dalam mengurangi bencana, pengertian banjir, tindakan mitigasi bencana, klasifikasi bencana, siklus manajemen bencana, kearifan lokal dalam penanggulangan bencana, definisi desa tangguh bencana (Destana) dan tujuan pembentukan Destana.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi pada masyarakat sasaran diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan perangkat gampong tentang kesiapsiagaan dan tanggap bencana banjir setelah diberikan sosialisasi. Hasil pre test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sosialisasi mampu

menjawab dengan benar pertanyaan mengenai definisi bencana, contoh bencana dan pengertian banjir, sedangkan untuk pertanyaan mengenai upaya yang dilakukan dalam mengurangi bencana, tindakan mitigasi bencana, klasifikasi bencana, siklus manajemen bencana, kearifan lokal dalam penanggulangan bencana, definisi desa tangguh bencana (Destana) dan tujuan pembentukan Destana hanya sebagian kecil yang menjawab dengan benar. jumlah peserta yang menjawab benar untuk setiap pertanyaan meningkat setelah mendapatkan sosialisasi, yaitu $\geq 60\%$.

Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya masyarakat gampong Napai mendapatkan sosialisasi secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan dan ketrampilan masyarakat gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat perlu ditingkatkan untuk menghadapi bencana banjir yang rutin ada setiap tahunnya, sehingga akan memperkecil risiko terjadinya korban jiwa atau sarana pada saat banjir. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto (2006), bahwa pengetahuan terkait dengan persiapan menghadapi bencana pada kelompok rentan bencana menjadi fokus utama. Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap.

Adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjang oleh pendidikan dan pengalaman tentang bencana akan mempunyai dampak dalam menentukan sikap terhadap apa yang dilakukan dalam menghadapi bencana. Penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat Aceh menghadapi bencana yang dilakukan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006), menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana pada masyarakat pedesaan Aceh. Dengan hasil penelitian ini maka semakin memperkuat bahwa pengetahuan masyarakat tentang bencana merupakan salah satu komponen penting dalam pengurangan dampak risiko bencana.

Selain pengetahuan dan ketrampilan, masyarakat gampong Napai mengharapkan bantuan pemerintah kabupaten dan provinsi untuk menyediakan peralatan keselamatan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kondisi bencana banjir seperti perahu karet, kesediaan air bersih dan sarana kebersihan(wc/toilet) di tempat pengungsian sementara yang jumlahnya ada 3 lokasi (titik) atau dusun yaitu di dusun sentosa, dusun lubok buya dan dusun lam kuta. Masyarakat desa Napai juga siap untuk relokasi ke wilayah yang tidak terkena banjir dengan tetap mengharapkan bantuan pemerintah untuk membangun tempat tinggal yang sederhana atau gubuk.



Gambar 5. Salah satu tempat pengungsian sementara di dusun Lubuk Buya

KESIMPULAN

1. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan sosialisasi tentang kesiapsiagaan bencana dan tanggap bencana banjir serta mengharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat diikuti semua masyarakat Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat
2. Kegiatan sosialisasi di Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dapat meningkatkan pengetahuan perangkat Gampong tentang kesiapsiagaan bencana dan tanggap bencana.
3. Masyarakat Gampong Napai mengharapkan bantuan pemerintah kabupaten dan provinsi untuk menyediakan peralatan keselamatan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat bencana banjir serta tersedianya air

bersih dan sarana kebersihan(wc/toilet) di tempat pengungsian sementara

REKOMENDASI

Mengupayakan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kejadian bencana oleh lintas sektor mengingat frekuensi kejadian bencana banjir di Gampong Napai yang relatif sering.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Keuchik dan perangkat gampong serta seluruh masyarakat gampong Napai Kecamatan Woyla Barat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemateri dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryono D P, 2011. *The Silent Disaster Bencana Dan Korban Massal*, CV Sagung Seto Jakarta.
2. BNPB, 2011. *Tentang Penanggulangan Bencana*
3. Kurniawati, D. & Suwito. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang*. e-Journal
4. LIPI-UNESCO/ISDR, 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
5. Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Priyanto, 2006. *Persiapan Menghadapi Bencana*. Medan. Sumatera Utara: USU.
7. UU No 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana*.